

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRIWATI PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IX C MTs DAARUL ISTIQLAL MEDAN

Rahma Yani¹, Mohammad Firman Maulana²

Universitas Islam Sumatera Utara

rahmayani9009@gmail.com¹, mfirman.maulana@fai.uisu.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat santriwati pada mata pelajaran bahasa Arab Kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat santriwati pada mata pelajaran bahasa Arab Kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. Untuk mengetahui upaya guru untuk mengatasi kendala pada proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan dilaksanakan pada tgl 21 Mei 2024. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, pengajar atau pembimbing bahasa Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan, santriwati IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa Minat belajar bahasa Arab santriwati kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan pada dasarnya adalah rendah, rendahnya minat santriwati adalah berdasarkan keseriusan mengikuti proses belajar bahasa Arab kurang dan rendah nilai belajar bahasa Arab dengan rata-rata 60-70. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab santriwati kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Meningkatkan kegiatan muhadarah, kursus kelas khusus dan pembiasaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Melalui upaya ini minat belajar siswa meningkat dan nilai rata-rata bahasa Arab santriwati 80-90. Kendala yang dihadapi santriwati dalam belajar bahasa Arab adalah memahami istilah dan memahami nahwu serta pembiasaan berbahasa dalam sehari-hari. Upaya mengatasinya adalah dengan motivasi yang diberikan oleh guru bahasa Arab, guru nahwu, dan wali asrama.

Kata Kunci: Upaya dan Minat.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the interest of female students in the Arabic subject of Class IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. To find out the efforts made to increase the interest of female students in the Arabic subject of Class IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. To find out the teacher's efforts to overcome obstacles in the Arabic language learning process. This study uses a qualitative-descriptive approach and was conducted on May 21, 2024. The research informants consisted of the principal, teachers or language tutors of the Daarul Istiqlal Medan Islamic Boarding School, female students of IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. Data collection techniques involve in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity is obtained through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the interest in learning Arabic of female students in class IX C MTs Daarul Istiqlal Medan is basically low, the low interest of female students is based on the seriousness of following the Arabic learning process is lacking and the low Arabic learning scores are on average 60-70. Efforts made by teachers to increase the interest in learning Arabic of female students in class IX C MTs Daarul Istiqlal Medan are through the use of effective learning methods and the use of appropriate and interesting learning media. Increasing muhadarah activities, special class courses and getting used to Arabic as an everyday language. Through these efforts, students' interest in learning increases and the average Arabic score of female students is 80-90. The obstacles faced by students in learning Arabic are understanding terms and understanding nahwu sharaf and getting used to speaking in everyday life. Efforts to overcome this are through motivation given by Arabic teachers, nahwu teachers, and supervisors.*

Keywords: *Effort and Interest.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia. Di sisi lain pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan umum saja namun, pendidikan Islam

juga sangat berperan penting dalam hal ini”.¹

Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan berbasis Islam yang telah diterapkan sejak dahulu. Menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Educational Theory A Qur’anic Outlook”, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir”.²

Segalanya dalam pendidikan Islam didasari oleh Al-Qur’an dan hadits. Al- Qur’an merupakan panduan utama dalam ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai norma dan etika. Al-Qur’an dan hadist menjabarkan kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran darinya. Dalam hal ini Allah berkomunikasi melalui Al-Qur’an yang mana bahasa menjadi salah satu hal yang penting untuk dipahami dan ditela’ah setiap untaiannya. Dalam perkembangannya, Islam merupakan satu-satunya agama yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menjaga keutuhan dan kemurnian ajarannya. Bahasa yang digunakan tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa berfungsi sebagai alat pengembang kepribadian serta di dalam bahasa pula terkandung unsur kebudayaan.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan Islam untuk mendukung pemahaman atas pesan-pesan yang disampaikan dari Al-Qur’an dan hadist adalah pelajaran bahasa Arab. Tidak perlu dijelaskan lagi bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam.³ Bahasa Arab merupakan bahasa yang dijadikan sebagai bahasa Al- Qur’an, sehingga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam.

Allah SWT berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”. (QS. Yusuf: 2).⁴

Sesungguhnya kami menurunkannya, atau Al-Qur’an. Kata “menurunkan” ini menandakan bahwa Al-Qur’an berasal dari sesuatu yang tinggi. Maka pastilah segala unsur yang terdapat dalam Al-Qur’an itu mulia termasuk bahasa Al-Qur’an itu sendiri. Allah menurunkan Al-Qur’an dengan berbahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa terkaya di dunia baik secara makna dan kejelasan. tidak ada satupun bahasa yang mendekati lagi menandinginya. Bahasa Arab merupakan bahasa terindah di muka bumi secara mutlak.

Ibnu Taimiyah, seorang ulama Islam abad ke-13 menyatakan:

“Allah menurunkan Al-Qur’an dalam bahasa Arab dan menjadikan rasul-

Nya menyampaikan isi Al Qur’an dan hikmah dengan bahasa Arab. Orang-orang generasi pertama berbicara dengan bahasa Arab, sehingga tidak ada jalan untuk memperkokoh diri dalam beragama dan memahami agamanya dengan baik kecuali dengan bahasa Arab. Dengan demikian bahasa merupakan bagian dari agama. Orang yang biasa berbahasa ini akan lebih mudah memahami agama Allah dan lebih mendekati usahanya menegakkan syi’ar agama. Juga dapat lebih mendekati para pendahulunya dari golongan Muhajirin dan Anshar dalam mengintegrasikan urusan- urusan mereka.”⁵

Bahasa Arab dapat menjadi pengantar bagi hal-hal lain, semisal ilmu pengetahuan dan akhlak. Pernyataan Ibnu Taimiyah tersebut bisa kita artikan bahwasannya tidak ada cara yang lebih baik untuk memperkuat diri dalam beragama dan memahami agama secara menyeluruh kecuali dengan memahami bahasa Arab. Bagi Ibnu Taimiyah, bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari agama Islam itu sendiri.

Ummar Bin Khatab juga menyatakan suatu pernyataan atau anjuran yang mana ini tak asing lagi didengar di kalangan para mu’allim bahasa maupun Al-Qur’an, yaitu:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Artinya : “Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.”⁶
Imam As-Syafi’i seorang ulama fiqh yang masyhur juga mengatakan:

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ اهْتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

Artinya : “Siapa yang menguasai nahwu, dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu.”⁷

Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwasannya pemahaman yang kuat terhadap dasar-dasar bahasa Arab membantu dalam mempelajari dan menyelami ilmu-ilmu Islam , seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, dan lain-lain. Bagi sebagian ulama, kemampuan ini dianggap sebagai kunci untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman seluruh ilmu keagamaan.

Pada era sekarang ini, memiliki kemampuan berbahasa asing merupakan sebuah gengsi dan sebuah hal yang mampu menambah kecakapan hidup seseorang. Selain itu, bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan Islam. Namun selama ini muncul persepsi yang kurang menguntungkan terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari. Menurut Juwairiyah Dahlan bahwa persepsi sulitnya mempelajari bahasa Arab muncul karena terdapat perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, terutama system tata bunyi (fonologi), tata bahasa (nahwu dan saraf), perbendaharaan kata (mufradat), susunan kata (uslub), serta tulisan (imal).⁸ Persepsi ini tidak selamanya benar karena banyak orang Indonesia yang sanggup mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan, sekalipun terdapat banyak perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Hal ini lah menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal inilah yang menyebabkan persepsi tersebut muncul.

Minat senantiasa memiliki hubungan yang erat dalam memunculkan kemauan untuk melawan persepsi yang bermunculan untuk mengikuti proses belajar. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu maka semakin besar pula keinginannya untuk mempelajari ilmu tersebut.⁹ Sebaliknya pula, semakin kecil minat seseorang maka semakin kecil pula keinginannya untuk mempelajarinya.

Menurut Slameto dalam Ananda dan Hayati, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.¹⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketertarikan atau minat merupakan salah satu faktor dalam mencapai hasil belajar. Tanpa adanya rasa ketertarikan, santriwati akan merasa kegiatan belajarnya dipaksakan dan memberatkan.

Sesuai dengan observasi awal penulis terhadap santriwati Pesantren Daarul Istiqlal menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab cukup rendah, hal ini dapat diketahui bahwa pada saat belajar mata pelajaran bahasa Arab masih banyak santriwati yang kurang serius mengikuti proses belajar mengajar, kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, bahkan rendahnya nilai pelajaran bahasa Arab santriwati

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bahasa Arab dan hasil survei ketertarikan santriwati terhadap pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa memiliki hasil belajar yang

kurang. Berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil hasil perolehan mencapai KKM dengan rata-rata nilai 65,5 dari 36 santriwati. 26 santriwati memiliki nilai rata-rata 60 dan 10 santriwati dengan nilai rata-rata 80-90. Data ini menunjukkan santriwati kelas IX C memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran bahasa Arab.¹¹

Rendahnya nilai hasil belajar bahasa Arab santriwati kelas IX C tentunya tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru bahasa Arab harus berupaya dapat meningkatkan nilai bahasa Arab Santri kelas IX C di Pesantren Daarul Istiqlal dengan berbagai upaya.

Dalam analisis upaya guru untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab, penting untuk mengetahui apa saja yang menjadi upaya guru bahasa Arab, dimana dalam hasil wawancara penulis sementara adalah dengan mengupayakan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas dengan memaksimalkan metode pembelajaran dan media pembelajaran, kemudian upaya di luar kelas adalah dengan melakukan pelatihan berbahasa Arab sehari-hari dan melakukan pelatihan melalui muhadarah. Hal ini dapat memberikan gambaran bagaimana Yayasan Pesantren Daarul Istiqlal Medan dapat merancang program pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Santriwati Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IXC MTs Daarul Istiqlal Medan.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah. penelitian bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, atau menemukan suatu pengetahuan yang dengan praktis dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.

Jenis penelitian ini merupakan peneltiandeskriptif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif bahwasannya data kualitatif adalah data yang dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Dasar penelitian kualitatif itu sendiri ialah suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksi sosial mereka. Adapun tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan belajar mengajar, menafsirkan suatu fakta, dan menyusun hipotesis untuk kepentingan pengujian lebih lanjut.

Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk menafsirkan fakta atau mendeskripsikan minat dan proses belajar santriwati pada mata pelajaran bahasa Arab Di Daarul Istiqlal Medan Kelas IX C MTs.

Hasil dan Pembahasan

1. Minat Santriwati Kelas IX C Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Daarul Istiqlal Medan.

Santriwati kelas IX C pada mata pelajaran bahasa Arab MTs Daarul Istiqlal Medan memiliki minat yang berbeda-beda ditandai dengan antusiasme yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Arab ini. Ada yang sangat antusias dan semangat, bahkan bisa dikatakan menggebu-gebu, namun ada juga yang kurang tertarik dan menunjukkan sikap tidak suka. Hal

ini terlihat dari beberapa situasi, seperti ada santriwati yang tertidur di kelas saat pelajaran bahasa Arab berlangsung karena kurang berminat dengan pembelajaran tersebut.

Untuk mengetahui minat belajar bahasa Arab santriwati, penulis melakukan wawancara kepada Ustadz Pandapotan Lubis selaku kepala sekolah sekaligus guru bahasa Arab kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

*“Alhamdulillah ada juga santriwati ini yang suka belajar bahasa Arab, semangat dia kalau belajar, mau nanyak, tapi sebaenarnya banyak juga yang kalau belajar bahasa Arab ini gak semangat dia, bungkuuk badannya, Apalagi yang pindahan dari sekolah umum, biasanya mereka agak susah karna gak belajar dari awalkan.”*¹

Sebagaimana hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa antusias anak-anak berbeda-beda, ada yang antusiasnya tinggi kalau bisa dikatakan dengan bahasa yang menggebu-gebu, ada yang sebagian dengan kurang antusias dan sebagian lain memiliki minat yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Bila dibandingkan antara yang berminat dan kurang berminat lebih banyak kurang berminat. Rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa ditandai dengan nilai hasil belajar siswa kelas IX C terhadap pelajaran bahasa Arab rata-rata adalah 60-70.”

Selain itu penulis mewawancarai Bapak Fadly selaku guru Nahwu santriwati kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

*“Sebenarnya diawal saya mengajar agak susah ya, saya termasuk guru baru di sini, kalau dilihat agak kurang memang antusias anak anak ini belajar, bisa dibitung yang dapat nilai 90 atau 100 itu. Apalagi kalau sudah masuk belajar kaedah atau ketika ngafal, a agk berat kayknya anak anak ini. Tapi alhamdulillah belakangan ini setelah saya motivasi bahasa Arab itu gini gini, saya ajak main game, senang anak anak kan, alhamdulillah ada kemajuan belajarnya.”*⁷

Pada wawancara kali ini yaitu dengan guru pengampu mata pelajaran nahwu, beliau mengakui bahwa awalnya mengalami kesulitan dalam mengajar bahasa Arab, terutama dalam memotivasi santriwati. Banyak santriwati yang menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap bahasa Arab. Hal ini terlihat dari sedikitnya santriwati yang mencapai nilai tinggi dan kesulitan dalam memahami materi, terutama ketika mempelajari kaidah bahasa Arab.

Materi bahasa Arab sering dianggap sulit dan membosankan oleh santriwati, sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar.

Namun setelah guru tersebut menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan terdapat perubahan pada pembelajaran bahasa Arab yang mana minat belajar santriwati mulai meningkat.

Materi bahasa Arab, terutama kaidah sering dianggap sulit dan abstrak oleh santriwati, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahaminya. Maka penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan selalu teoritis dapat membuat santriwati bosan dan kehilangan minat. Santriwati mungkin kesulitan melihat relevansi pembelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari mereka juga kurangnya dukungan dari keluarga, teman sebaya, atau lingkungan sekitar dapat berpengaruh pada motivasi belajar santriwati.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Novi selaku wali Asrama sekaligus pengawas kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren mengatakan bahwa :

“Kalau minat anak-anak ini ya, bagus sebenarnya, maksudnya bisa mereka belajar. Tapi mungkin karna mufrodatnya ini habis subuh, jadi sering kali ada yang ketiduran kalau lagi mufrodat. Sebermnya

¹ Wawancara dengan Ustadz Pandapotan Lubis (Kep. Sekolah dan Guru Bahasa Arab), 21 Mei 2024

⁷ Wawancara dengan Ustadz Fadly (Guru Nahwu), 21 Mei 2024

*bisa mereka, kalau mufrodat mau walupun ada juga yang tetidur, muhadarab mau. tinggalnya diprakteknya ini, masih banyak kalii yang agak susah diajak bicara pake bahasa.*⁸

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa meskipun ada santriwati yang kurang antusias, namun secara umum terdapat minat belajar bahasa Arab di kalangan santriwati. Meskipun santriwati memahami materi yang diberikan, mereka masih kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Arab dalam bentuk percakapan.

Menurut observasi peneliti, pembelajaran pada pagi hari terutama setelah sholat subuh saat santriwati masih mengantuk dan belum berkonsentrasi optimal. Terumata mereka harus berpindah dari masjid menuju lantai 3 pada pelaksanaan mufrodat. Namun interaksi ketika mufrodat ini cukup bagus, yang mana guru memberi kesempatan kepada santriwati untuk membuat kalimat baru dan membawakan kalimat tersebut di depan untuk dibawakan atau diucapkan bersama-sama.

Hasil wawancara penulis sesuai dengan hasil observasi penulis dengan apa yang disampaikan oleh Ulya, bahwa Ulya dan teman lainnya pada tanggal 21 Mei 2024. Penulis melihat secara langsung bahwa masih banyak siswa yang tidak serius mendengarkan guru bahasa Arab menjelaskan pelajaran, diantaranya ada yang cerita dengan teman sebangku, ada yang sekedar mendengarkan tapi tidak menyimak dan ada pula yang keluar permissi ke luar dengan alasan ke kamar mandi tapi tidak masuk lagi namun, penemuan ini bukan terjadi pada sekali observasi saja, tetapi terjadi pada waktu yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi melalui nilai rata-rata siswa dalam pelajaran bahasa Arab adalah 60-70, hal ini sesuai dengan nilai ulangan sebelumnya sebagai berikut:

Nilai Ulangan Bahasa Arab Siswa Kelas IX C

NO	NO. INDUK	NAMA	Nilai raport
1	210081	Aisyah SalsabillahCepiraSyaika	60
2	210086	Aura Azzahra	70
3	210088	Balqis Ade Aulia Putri Fatahillah	65
4	210091	Cinta Zahidah Asla Br Siregar	65
5	210094	Dina Mutiya Br. Sihotang	50
6	210097	Faiza Rahmita	65
7	210098	Faizatul Ulya	100
8	210103	Fatima Az-Zahra Harahap	90
9	210106	GadizaIslamidina	70
10	210107	Hafiza Zaskia Lubis	60
11	210112	Khairunnisa	60
12	210113	Khansa Ariqah Yasmin	70
13	210114	Khansa Malika Ersa	70
14	210115	Kirana Amelia Putri	70
15	210126	Meisya Indah Lestari Siregar	60
16	210131	Nabilah Azalia	60
17	210133	Nafisah Putri Santosa	60
18	210134	Najlaa Ramadhani Sihombing	60
19	210135	Najwa Rija Sabita	70
20	210136	Nayla Nadhifa Nasution	75
21	210137	Nisa Hambiyah Br Sembiring	65
22	210139	Nurhafizah Syah Fitri	65
23	210140	NurjalilaAzwani	75
24	210141	Nurul Inayah	80
25	210144	Rindi Rahmawany	80

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Novi (WALI Asrama), 21 Mei 2024

26	210148	Salsabila Zahraini Lubis	65
27	210152	Syahidah Khansa	65
28	210154	SaufinaRikit Lubis	70
29	210155	Tarisa Nadia Fildzah	65
30	210157	Tiara Nur Hafiza	65
31	210158	Ummi Amanah	70
32	210159	Virakhumairoh	80
33	210160	Zivana Mumtazah	60
34	210165	Sibrodza Mimi	70
35	210166	Henida Afifah Azrah	70
36	220269	Cheryl Ashila Faiha	70

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan yang diberikan oleh guru sebagaimana di atas menunjukkan nilai yang cukup rendah. Oleh karena itu guru melakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan minat belajar siswa.

2. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Minat Santriwati Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan

Dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada santriwati kelas Ix C MTs Daarul Istiqlal Medan, guru telah menerapkan berbagai strategi yang terbukti efektif. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa upaya yang dilakukam oleh guru meliputi pemberian motivasi, penggunaan video, permainan, kegiatan diluar kelas seperti muhadarah, muhadastah dan mufrodat, pelatihan membaca kitab kuning, penempelan gambar beserta kosa kata bahasa Arab, serta mengadakan lomba bahasa di setiap akhir semester genap. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai masing-masing upaya tersebut.

a) Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan minat belajar santriwati. Guru berusaha memberikan pemahaman kepada santriwati tentang pentingnya bahasa Arab, baik dari segi akademis maupun praktis. Dengan menjelaskan manfaat belajar bahasa Arab, seperti peluang di masa depan dan pemahaman terhadap budaya Arab, agar santriwati menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Pandapotan lubis-guru bahasa Arab kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

“yang pertama.. ya kita motivasi anak-anak, sering kita ingatkan, kita nasehati dengan ayat-ayat al-quran. Ada yang.. menjelaskan tentang bahwasannya kenapa nabi itu cinta dengan bahasa Arab, karna beliau memang orang Arab, salah satunya itu dan yang kedua kenapa nabi suka dengan bahasa Arab, karna bahasa surga itiu bahasa Arab.”²

Berdasarkan penuturan wawancara di atas, ustadz Pandapotan Lubis sebagai guru bahasa Arab menggunakan pendekatan untuk memotivasi santriwati, yaitu dengan menekankan keistimewaan bahasa Arab karena statusnya sebagai bahasa wahyu dan bahasa surga. Hali ini diharapkan dapat membangkitkan rasa cinta dan hormat santriwati terhadap bahasa Arab. Sehingga menganggap pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang penting.

Dalam observasi yang dilakukan di kelas, bahwa guru memang beberapa kali memulai pelajaran dengan memberikan motivasi. Misalnya, guru menjelaskna bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-qur’an, menunjukkan gambar Al-qur’an terdahulu yang tidak memiliki baris yang mana tidak bisa dibaca oleh orang awam dan penting untuk memahami ajaran islam.

Maka dengan itu, guru memberi motivasi agar santriwati semangat dan serius untuk mempelajari bahasa Arab yang mana Al-Quran menjadi dasarnya dan memang salah satu yang dekat dengan santriwati, dengan maksud untuk menggapai keistimewaan dari Al-Quran

² Wawancara dengan Ustadz Pandapotan Lubis (Kep. Sekolah dan Guru Bahasa Arab), 21 Mei 2024

tersebut. Santriwati terlihat antusias mendengar penjelasan tersebut dan ada juga yang mengulik lebih dalam di internet dari penuturan yang di sampaikan oleh guru mengenai motivasi-motivasi yang diberikan. Salah satunya santriwati yang bernama Faizatul Ulya

Faizatul Ulya-santriwati kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan.

“oo dikasih tau cerita penciptanya, kan ulya jadi penasaran, kayak mana sih eh siapa pencipta ilmu bahasa Arab yang pusing-pusing ulya pelajari ini. Ulya cari lagi di pas mudif Cerita Syekh Abu Aswad Adduali yang sama anaknya. Ih ternyata bahasa Arab keek gini ya, ternyata susah gitu waktu ulya liat surat-surat nabi buat raja-raja, Cuma bisa baca bismillahnya.”

Dikesempatan kali ini peneliti mewawancarai Faizatul Ulya-santriwati kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan. Pada wawancara tersebut Ulya memaparkan dirinya termotivasi oleh rasa ingin tahu karena penuturan atau motivasi yang diberikan guru mengenai sejarah bahasa Arab. Rasa ingin tahunya ini mendorong dirinya untuk mempelajari lebih lanjut tentang bahasa Arab mendalami ilmu kaedah bahasanya. Tantangan ini memicu rasa ingin tahunya dan meningkatkan motivasinya untuk belajar.

Kisah tentang penciptaan ilmu bahasa Arab dan contoh konkret seperti surat-surat nabi kepada raja-raja menjadi gambaran nyata tentang penggunaan bahasa Arab dalam konteks sejarah juga menjadi motivasi tambahan bagi santriwati untuk belajar lebih dalam. Pengalaman belajar yang melibatkan kisah-kisah nyata dan tokoh-tokoh sejarah membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah di ingat.

Dari wawancara tersebut juga, dapat disimpulkan bahwa minat belajar bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, mulai dari menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, santriwati akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab dan mencapai hasil yang optimal.

Pada beberakali observasi yang peneliti lakukan maupun dalam perbincangan ringan dengan santriwati lainnya, memang motivasi dengan cerita-cerita dan berbagai faedahnya sangat mereka tunggu-tunggu. Terlebih cara guru menyampaikan kisah-kisah ini tidak langsung diceritakan secara menyeluruh namun, dibuat perbagian pada setiap pertemuan Sehingga santriwati penasaran dan menunggu motivasi-motivasi selanjutnya. Teknik guru menyampaikan kisah secara bersambung di setiap pertemuan memanfaatkan efek zeigarnik yang mana efek ini menjelaskan bahwa orang cenderung lebih mengingat tugas yang belum selesai daripada tugas yang sudah selesai.⁴ Dengan membuat santriwati penasaran dan menunggu kelanjutan cerita, guru menciptakan rasa ingin tahu yang kuat sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Motivasi dengan cara ini memang cukup efektif untuk memancing minat santriwati mempelajari bahasa Arab. Terlihat antusias santriwati lebih baik dari pembelajaran sebelum-sebelumnya. Di sisi lain, motivasi yang diberikan bukan hanya motivasi berbentuk ceramah, namun di setiap pertemuan peneliti selalu mendapati ustad Pandapotan memberikan pujian walaupun nilai santriwati tidak terlalu tinggi, misalnya pujian dari tulisan santriwati tersebut. Pujian yang diberikan seorang guru dapat meningkatkan rasa percaya diri santriwati dan memotivasi mereka untuk terus belajar meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.⁵

Kombinasi antara penggunaan cerita dan kisah yang menarik, pemberian pujian yang tulus, serta upaya untuk menumbuhkan motivasi internal merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang telah disebutkan di atas. Penting bagi guru untuk terus

³ Wawancara dengan Faizatul Ulya-Santriwati Kelas IX C Mts Daarul Istiqlal Medan, 21 Mei 2024

⁴ <https://www.alodokter.com/mengenal-fenomena-zeigarnik-effect> . 18/2/2025

⁵ Herwati, 2023. *Motivasi Dalam Pendidikan*, Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang, Hlm. 85

mengembangkan dan menerapkan strategi-strategi motivasi yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik santriwati. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

b) .Belajar Menggunakan Video

Menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bukan hanya sekedar tren, tetapi merupakan pendekatan penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini “menarik” mengacu pada kemampuan pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu, antusiasme, keterlibatan santriwati, sedangkan “menyenangkan ” mengacu pada pengalaman belajar yang positif dan bebas stress.

Ketika santriwati tertarik dan senang dengan pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk lebih terlibat secara aktif, bertanya, dan menyelesaikan tugas. Maka pada pembelajaran bahasa Arab ini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun mengajak santriwati untuk ikut serta berinteraksi dalam pembelajaran seperti melakukan tanya jawab, mengajak santriwati untuk mendengarkan dan menyimak (*sima'i*) dengan memutar video berbasis bahasa Arab.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif dalam menarik perhatian santriwati. Video yang menarik dan informatif dapat membantu santriwati memahami materi dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, video memberikan konteks visual yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan cara ini, santriwati tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga dapat melihat aplikasi nyata dari bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Pandapotan Lubis-Guru Bahasa Arab Kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

“iya, ada beberapa kali pertemuan di kelas kami mutar video. Anak-anak nanti mendengarkan, nyimak.... perkataan dari audio itu terus mereka tulis sebisa mungkin dan sebanyak mungkin apa aja yang mereka dengar dari video tadi. Begitu. lalu ada juga video kartun bahasa Arab setelahnya nanti ada tebak-tebakannya.”⁶

Wawancara ini memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang di terapkan di kelas, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan melibatkan pemutaran video, dimana santriwati diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang mereka dengar. Selain itu, terdapat elemen interaktif berupa tebak-tebakan setelah menonton video kartun berbahasa Arab.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran menunjukkan pendekatan yang inovatif dan menarik. Video dapat membantu santriwati untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan. Dengan mendengarkan audio dari video, santriwati dilatih untuk memperhatikan detail dan memahami pengucapan serta intonasi dalam bahasa Arab. Dalam hal ini guru merangkap pembelajaran dengan metode *sima'i*.

Kegiatan mencatat apa yang di dengar dari video juga dapat meningkatkan keterampilan *sima'i* santriwati. Hal ini juga mendorong santriwati untuk aktif dalam berpartisipasi dalam belajar, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Mencatat juga dapat membantu santriwati dalam mengingat informasi yang telah mereka dengar, sehingga meningkatkan retensi pembelajaran .

Pengaplikasian tebak-tebakan di akhir kegiatan menonton video kartun menambah dimensi interaktif dalam pembelajaran. Ini tidak hanya membuat suasana kelas lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong santriwati untuk berpikir kritis dan kreatif. Aktifitas ini dapat meningkatkan keterlibatan santriwati, karena mereka diharuskan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari video dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Metode ini

⁶ Wawancara dengan Ustadz Pandapotan Lubis (Kep. Sekolah dan Guru Bahasa Arab), 21 Mei 2024

sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan.

Metode pembelajaran yang melibatkan pemutaran video, mencatat, dan tebak-tebakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santriwati terhadap bahasa Arab. Namun ternyata pada pengaplikasian metode ini masih memiliki kendala berupa masalah teknis ketika persiapan pemutaran menggunakan infocus sehingga memotong waktu pembelajaran. Sangat penting juga untuk mempunyai persiapan yang matang dan antisipasi terhadap masalah teknis sebelum memulai pelajaran.

Meskipun terdapat kendala teknis, pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana dengan memutar videon hanya menggunakan laptop. Walaupun dengan demikian dengan keterbatasan yang ada, santriwati tetap antusias untuk menonton animasi yang akan diputar. Beberapa terlihat berebut untuk mendapatkan posisi paling dekat dengan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajarann yang digunakan memiliki daya tarik yang kuat bagi santriwati, sehingga mampu mempertahankan minat mereka meskipun menghadapi kendala teknis.

Adapun Rekomendasi dari peneliti pada pembelajaran kali ini untuk agar kiranya ada pengembangan lebih lanjut mengeksplorasi variasi dalam jenis video yang digunakan dan menyesuaikan tingkat kesulitan tebak-tebakan agar sesuai dengan kemampuan santriwati. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi.

c) Bermain Permainan

Muhammad Fadly-Guru Nahwu Kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

“saya biasanya supaya anak-anak senang, kembali lagi energinya, maka di awal pembelajaran atau di sela-sela saya sering kasih teka-teki, apa saja tidak harus bahasa Arab yang penting anak-anak kembali fresh semangatnya untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru nahwu kelas IX C, guru tersebut menggunakan teka-teki di awal pembelajaran atau di pertengahan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan semangat dan fokus santriwati. Guru menyadari bahwa penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mendorong minat belajar santriwati secara alami. Dengan teka-teki mendorong santriwati untuk berpikir aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan ruang bagi santriwati untuk berpikir dalam mencari jawaban solusi dari teka-teki tersebut.

Diwaktu awal atau di tengah pembelajaran, sebagai pengantar atau penyegar suasana, jenis teka teki yang digunakan dalam pembelajaran tidak terbatas, tetapi juga teka-teki umum yang dapat meningkatkan semangat santriwati. Pada saat observasi peneliti menyimak teka-teki yang diberikan ketika itu mengenai perhitungan yang sebelumnya guru memberikan kata kunci bulat dan lurus dalam teka-teki tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat guru memberikan teka-teki santriwati menjadi lebih bersemangat dan antusias tapi masih terlihat juga beberapa yang belum terpancing dengan cara ini. Santriwati lainnya terlihat berlomba memikirkan jawaban dan antusias mencoba menjawab soal yang diberikan, terlihat ada santriwati yang mencolek temannya sebagai tanda mencari jawaban dan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah selesai, guru membahas jawaban bersama-sama.

Maka setelah selesai pemberian teka-teki guru melanjutkan pembelajaran kembali dengan semangat santriwati yang sudah kembali juga. Kelas menjadi lebih hidup dan penuh canda tawa.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Fadly (Guru Nahwu), 21 Mei 2024

Penggunaan teka-teki dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menarik perhatian santriwati dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Melalui teka-teki, secara tidak langsung mengulang kembali kosa kata yang sudah dipelajari dan memperkuat pemahaman mereka dan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan lagi menantang santriwati lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

d) Kegiatan Di Luar Kelas

Kegiatan di luar kelas, seperti muhadarah (pidato/presentasi), muhadastah dan mufrodah (pemberian kosa kata), memberikan kesempatan bagi santriwati untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara langsung. Kegiatan ini membantu santriwati untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*kalam*) dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Ustadzah Novi-Wali Asrama Kelas IX C Mts Daarul Istiqlal Medan menyatakan

“sebagai upaya kita kak supaya santriwati minat belajar bahasa, lalu bahasanya juga bisa dipraktikkan seperti persantren modern lainnya kak, ada dibuat pelatihan pidato seminggu sekali, muhadastah, setiap harinya kita mufrodah, lalu baru-baru ini baru di buat program belajar baca kitab, kalau tiap akhir semester dua juga kita biasanya ngadain lomba bahasa kak”⁸

Dari wawancara tersebut, kita mengetahui bahwa pihak sekolah telah menerapkan program yang cukup komprehensif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab santriwati. Beberapa program yang disebutkan antara lain:

- 1) Muhadarah/pelatihan pidato mingguan: kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santriwati untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab secara langsung. Pada kegiatan ini, santriwati bukan hanya latihan praktik berbicara melalui pidato saja namu, ada tugas lainnya juga yang memberikan kesempatan pada santri wati untuk praktik langsung berbicara bahasa Arab seperti menjadi pembawa acara dan pengambilan intisari dari pidato yang telah disampaikan. Kegiatan ini berlangsung sangat interaktif dan menyenangkan, beberapa kali santri wati memberikan semangat kepada temannya yang akan tampil dengan membrikan yel-yel. Setelah penampilan pidato dari beberapa santriwati, unstadzah Novi memberikan beberapa hal yang harus dievaluasi baik dari segi penilaian bahasa Arab maupun pengucapannya. Tidak lupa, beliau juga memberikan apresiasi berupa kalimat pujian dari penampilan santriwati baik dari segi pengucapan bahasa Arab santriwati , gerak-gerik, maupun mimik wajah. Pemberian umpan balik dan penguatan positif dari guru ini dapat menjadi penguat atau peningkat motivasi belajar santriwati.
- 2) Mufrodah/pemberian kosa kata, kegiatan ini membantu santri wati untuk mendapatkan kosa kata dan kalimat baru setiap harinya, pada kegiatan mufrodah ini, santriwati bukan hanya menghafal kosa kata baru yang diberikan, namun pada kegiatan ini mereka berlatih untuk membuat kalimat sesuai kaidah bahasa Arab agar membantu mereka memahami dan menerapkan kosa kata dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan ini berlangsung setiap hari setelah sholat subuh di ruang kelas masing-masing, hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pembelajaran. Namun, menurut observasi peneliti, lokasi mufrodah menjadi kendala juga dalam kegiatan ini, karena pemberian mufrodah dilaksanakan di ruang kelas yang berada di lantai 3 yang mana melewati asrama yang berada di lantai 2, sehingga ketika akan dilaksanakannya kegiatan mufrodah, ada beberapa santriwati yang singgah terlebih dahulu ke asrama untuk tidur sejenak karena rasa kantuk mereka, maka karena hal ini terkadang pelaksanaan mufrodah membutuhkan waktu untuk menunggu santriwati lainnya yang singgah ke asrama.

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Novi (WALI Asrama), 21 Mei 2024

Menurut observasi peneliti, kegiatan mufrodat yang dilakukan cukup interaktif walaupun dilaksanakan setelah sholat subuh, pada kegiatan ini ustadzah Novi memberika kosa kata dan kalimat baru lalu memanggil beberapa santriwati untuk memimpin pembacaan mufrodat yang akan diikuti santriwati lainnya. pembacaan mufrodat yang dibaca bersama-sama, santriwati ditugaskan untuk membuat kalimat baru dan menghafal sebelum kegiatan mufrodat selesai, pada kesempatan lain kalimat yang telah di buat akan diperiksa oleh ustadzah novi mengenai kaidah dalam penulisan atau penyusunan kalimat bahasa Arab santriwati.

Kegiatan mufrodat yang dilakukan oleh santriwati tersebut merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santriwati. Namun, perlu adanya perbaikan dalam hal waktu dan lokasi pelaksanaan agar kegiatan ini lebih efektif. Dengan melakukan beberapa pepnyesuaian, kegiatan mufrodat dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi santriwati.

- 3) Muhadastah adalah progam kegiatan bahasa untuk melatih percakapan santriwati, pada kegiatan ini santriwati menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya penerima informasi. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad pagi setelah sholat subuh, dilaksanakan di lapangan terbuka. Pemilihan waktu dan lokasi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang segar, lebih santai dan memungkinkan santriwati untuk bergerak bebas. santriwati membuat dua barisan saling berhadap-hadapan dengan teman sejawatnya untuk berlatih percakapan bahasa, mereka satu sama lain saling mengoreksi percakapan yang diucapkan sehingga mereka belajar dari kesalahan dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga dengan berlatih di hadapan teman sebaya, santriwati akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Melalui interaksi langsung, santriwati dapat memperbaiki pengucapan dan intonasi mereka dalam percakapan.

Pada kegiatan ini, santriwati langsung mempraktikkan bahasa yang sedang dipelajari dalam situasi yang nyata, sehingga materi percakapan yang diberikan lebih mudah diingat dan diterapkan. Kegiatan muhadastah yang dilakukan secara merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati. Dengan memberikan kesempatan bagi santriwati untuk berlatih secara langsung dan berinteraksi dengan teman sebaya, kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri santriwati.

- e) Pelatihan Membaca Kitab Kuning

Pelatihan membaca kitab kuning merupakan upaya yang dilakukan untuk memprkenalkan santriwati pada teks-teks klasik bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca (*qira'ah*), tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap kaedah bahasa Arab. Santriwati yang mengikuti pelatihan ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan warisan ulama yaitu kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab tanpa harakat dan merasa bangga dapat membaca kitab kuning. Hal ini menunjukkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun identitas budaya santri.

namun, sayangnya kegiatan yang baru diadakan ini dan memiliki banyak peminatnya masih belum konsisten dalam pelaksanaannya.

- f) Menempelkan Gambar Beserta Kosa Kata Bahasa Arab Di Berbagai Lokasi

Ustadzah Novi-wali asrama kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

"kalan yang lain lain mengenai bahasa kak, sekitaran pondok ini kami tempelin kosa kata bahasa Arab pakai gambar, biar tertarik anak-anak liatnya"

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Novi (WALI Asrama), 21 Mei 2024

Dengan metode ini yaitu, menempelkan gambar beserta kosa kata bahasa Arab di berbagai lokasi sangat membantu santriwati untuk berminat membaca kosa kata yang diberikan. Metode ini memanfaatkan indera penglihatan untuk membantu santriwati memahami dan mengingat informasi. Metode visual merupakan metode yang efektif untuk membantu santriwati meningkatkan kosa kata. Menurut teori multimodal, individu belajar lebih baik ketika informasi disajikan dalam berbagai format (Flenning dan Mills, 1992). Dalam konteks ini, penggunaan gambar sebagai alat bantu visual dapat membantu santriwati dalam memahami dan mengingat kosa kata baru.

Metode ini mengubah lingkungan sekitar menjadi media pembelajaran. Dengan melihat gambar yang relevan, santriwati dapat lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati lebih cepat mengingat kosa kata baru ketika mereka belajar dengan cara ini. Metode ini juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan penuh warna, yang dapat meningkatkan minat santriwati untuk belajar. Rekomendasi peneliti untuk pengembangan lebih lanjut adalah untuk terus mengeksplorasi metode visual lainnya dan melibatkan santriwati dalam pembuatan materi visual, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap pembelajaran.

Terlihat pada hari minggu setelah sholat isya, santriwati kelas XI MA menempelkan gambar mata uang beserta bahasa Arab dan Inggrisnya di samping pintu kantin dan memang santriwati yang keluar dari masjid tertarik untuk melihat gambar tersebut. Sayangnya, gambar-gambar tersebut rusak beberapa minggu kemudian. Kiranya, perlu diupayakan materi yang lebih tahan lama untuk penempelan selanjutnya semisal untuk melapisi materi dengan plastik terlebih dahulu.

g) Mengadakan Perlombaan Bahasa Di Setiap Akhir Semester Genap

Ustadzah Novi-wali asrama kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

“sebagai upaya kita kak supaya anak-anak minat belajar bahasa, bahasanya juga bisa dipraktikkan, seperti pesantren modern lainnya kak, ada dibuat pelatihan pidato seminggu sekali, mubadastab, setiap harinya kita mufrodat, lalu baru-baru ini baru di buat program belajar baca kitab, tiap akhir semester dua juga kita biasanya ngadain lomba bahasa kak”¹⁰

Dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan santriwati di MTs Daarul Istiqlal Medan, berbagai program dan kegiatan telah diterapkan. Ustadzah Novi menjelaskan bahwa selain diadakannya latihan pidato, program mufrodat harian, pembelajaran pembacaan kitab setiap akhir semester genap pesantren mengadakan perlombaan bahasa.

Mengadakan lomba merupakan cara yang efektif untuk memotivasi santriwati dan meningkatkan kompetisi sehat antara mereka. Santriwati yang berhasil dalam lomba mendapatkan penghargaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Lomba ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan kerjasama di antara santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki tujuan yang jelas, seperti memenangkan lomba. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi santriwati untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan teman-teman dan guru.

Hasil observasi dan wawancara di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santriwati Ulya dan teman lainnya mengatakan bahwa saat ini guru melakukan upaya peningkatan minat belajar bahasa Arab santriwati dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab santriwati di luar jam pembelajaran seperti mengadakan lomba bahasa.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Novi (Wali Asrama), 21 Mei 2024

Pembahasan-pembahasan yang sudah peneliti paparkan di atas beberapa memang telah dilakukan sejak awal dan beberapa dilakukan baru-baru ini. Pembahasan-pembahasan tersebut juga sesuai dengan observasi yang penulis lakukan dimana terdapat peningkatan minat belajar santriwati sesuai dengan hasil nilai raport santriwati pada semester genap sebagai berikut:

Peningkatan Nilai Santriwati kelas IX C

NO	NO. INDUK	NAMA	Nilai raport
1	210081	Aisyah SalsabillahCepiraSyaika	60
2	210086	Aura Azzahra	100
3	210088	Balqis Ade Aulia Putri Fatahillah	60
4	210091	Cinta Zahidah Asla Br Siregar	60
5	210094	Dina Mutiya Br. Sihotang	60
6	210097	Faiza Rahmita	70
7	210098	Faizatul Ulya	100
8	210103	Fatima Az-Zahra Harahap	100
9	210106	GadizaIslamidina	100
10	210107	Hafiza Zaskia Lubis	98
11	210112	Khairunnisa	100
12	210113	Khansa Ariqah Yasmin	80
13	210114	Khansa Malika Ersa	98
14	210126	Meisya Indah Lestari Siregar	100
15	210131	Nabilah Azalia	80
16	210133	Nafisah Putri Santosa	80
17	210134	Najlaa Ramadhani Sihombing	80
18	210135	Najwa Rija Sabita	100
19	210136	Nayla Nadhifa Nasution	75
20	210137	Nisa Hambiyah Br Sembiring	60
21	210140	Nurjalila Azwani	60
22	210141	Nurul Inayah	85
23	210144	Rindi Rahmawany	80
24	210148	Salsabila Zahraini Lubis	70
25	210152	Syahidah Khansa	70
26	210154	SaufinaRikit Lubis	85
27	210155	Tarisa Nadia Fildzah	70
28	210158	Ummi Amanah	98
29	210159	Virakhumairoh	100
30	210160	Zivana Mumtazah	100
31	210165	Sibrodza Mimi	70
32	210166	Henida Afifah Azrah	75
33	220269	Cheryl Ashila Faiha	75

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil observasi bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa berdasarkan adanya peningkatan nilai siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab setelah adanya upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

Peningkatan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi penulis tanggal 25 oktober 2024 dimana keseriusan siswa belajar sudah meningkat, terlihat dari kehadiran siswa saat belajar di kelas, kemauan berbahasa Arab sehari-hari dan keaktifan santriwati mengikuti pelajaran ekstrakurikuler seperti latihan berbahasa dan mengikuti muhadarah.

3. Kendala dan upaya Guru Untuk Mengatasinya

Dalam proses pembelajaran tentunya selalu mengalami kendala dari berbagai macam kendala. Namun kendala tersebut perlu dilakukan upaya mengatasinya agar kendala tersebut tidak berlarut larut dan merugikan santriwati terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis wawancara dengan Ustadz Pandapotan Lubis selaku kepala sekolah skaligus guru bahasa Arab kelas IX C MTs Daarul Istiqlal Medan menyatakan:

“Sebenarnya kendala minat anak anak belajar bahasa Arab ini mudah, kendalanya mereka kurang paham di materi dasar, jadiii ketidakepahaman iti berlanjut, akibatnya nampaknya jadi tak mau belajar, padahal bukan tak mau tapi karna kebingungan. misal ini contoh gampangnya, banyak yang masih bingung sama istilah-istilah di bahasa Arab, misal kita sebutkan dhomir waktu menjelaskan, ada yang nangkap artinya mudhori, jadi mulai sekarang saya buat kamus isinya istilah-istilah ini, walaupun belum dipelajari tetep saya cantumkan, nanti di setiap pengabsenan saya panggil namanya mereka jawab pakai istilah-istilah itu.”¹¹

Hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa Salah satu kendala yang sering dihadapi santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab adalah banyaknya istilah dan perubahan bentuk kata yang membingungkan. Santriwati mengalami kesulitan memahami konsep dasar bahasa Arab. Ketika santriwati kesulitan memahami materi dasar, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasi hal ini, guru bahasa Arab melakukan beberapa solusi, yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, guru membuat kamus mini yang berisi istilah-istilah penting seperti dhamir, mudhari' dll. Dengan kamus ini, santriwati dapat dengan mudah mencari arti dan contoh penggunaan istilah-istilah tersebut. Setelah memperkenalkan istilah-istilah dasar, guru bahas Arab secara bertahap memperdalam pemahaman santriwati.
- b. Untuk mengatasi kebingungan terkait istilah-istilah ini guru bahasa Arab melakukan pengulangan materi secara rutin. Salah satu bentuk realisasi pengulangan ini. Guru membuat pertaturan dalam pengabsenan, saat absen, guru meminta santriwati mengganti kata “hadir” dengan menyebutkan contoh kalimat dari materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Dengan ini, santriwati akan terbiasa dengan berbagai bentuk kata dan lebih memahami pola perubahan.

Upaya ini sangat baik untuk memberikan referensi bagi santriwati. Dengan adanya kamus istilah, santriwati dapat dengan mudah mencari arti dari istilah-istilah yang belum dipahami. Dengan meminta santriwati untuk menjawab panggilan dengan menggunakan istilah bahasa Arab, guru mendorong santriwati untuk mempraktikkan penggunaan istilah tersebut dalam konteks yang nyata.

Dengan pernyataan tersebut, guru menyadari bahwa guru perlu memastikan santriwati benar-benar memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Novi selaku wali Asrama sekaligus pengawas kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren mengatakan bahwa :

“karna saya yang melibat keseharian mereka kak, kendalanya mungkin kita kurang interaksi pakai bahasa Arab sehari-hari. Kalo dulu kan dipesantren ustadz yang ngajar pakai bahasa. Kalau ngajak kita ngomong pakai bahasa. Kalo di sini mungkin karna kurang interaksi pakai bahasa ituu kak, ya saya sendiri kadang kalau bicara sama mereka gak pakai bahasa juga.”¹²

Sebagaimana hasil wawancara tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa kesulitan santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab terutama di luar jam pelajaran adalah kurangnya paparan kepada santriwati dengan lingkungan yang kondusif untuk berbahasa Aeab sehari-

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Pandapotan Lubis (Kep. Sekolah dan Guru Bahasa Arab), 21 Mei 2024

¹² Wawancara dengan Ustadzah Novi (Wali Asrama), 21 Mei 2024

hari. Ustadzah Novi juga sebagai wali asrama juga menyadari kurangnya konsistensi dalam menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari dengan santriwati.

Tanpa interaksi yang cukup, santriwati akan kesulitan memahami nuansa bahasa Arab terutama dalam konteks percakapan sehari-hari. Kurangnya kesempatan untuk berlatih bahasa Arab juga dapat membuat santriwati merasa kurang percaya diri. Pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan¹³. Jika santriwati sering melihat guru menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, maka mereka akan termotivasi untuk meniru. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi sosial. Semakin sering santriwati menggunakan bahasa Arab, semakin baik pemahaman dan penguasaan mereka terhadap bahasa tersebut.

Menurut observasi peneliti, memang demikian adanya dengan apa yang disampaikan Ustadzah Novi, kendala utama di luar kelas pembelajaran adalah praktik sehari-hari. Santriwati kurang menerima contoh untuk mereka tiru yang notabene wali asrama merupakan figur yang seharusnya menjadi *role model* dalam penggunaan bahasa Arab. Interaksi yang dilakukan wali asrama juga terbatas. Biasanya hanya ketika pagi hari, sore, dan malam menjelang tidur, sehingga tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi santriwati untuk terpapar dengan bahasa Arab secara intensif.

Lingkungan asrama yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari ini menyebabkan santriwati kehilangan motivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Kurangnya kesempatan untuk berbicara bahasa Arab membuat santriwati merasa tidak percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut. Mereka takut melakukan kesalahan, merasa malu, dan merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab.

Dengan kendala ini kiranya agar wali asrama sebagai pelatih, pembimbing dalam konteks ini dapat meningkatkan intensitas interaksi dengan santriwati dalam penggunaan bahasa Arab, hal-hal sederhana yang dilakukan juga cukup untuk memberikan contoh kepada santriwati semisal, dengan mengobrol di area umum bersama teman sejawat menggunakan bahasa Arab atau mengajak santriwati berbincang ringan tentang kegiatan sehari-hari, dll. Sehingga santriwati mendapatkan contoh nyata untuk mereka tiru..

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Minat belajar bahasa Arab santriwati kelas IX C MTS Daarul Istiqlal Medan pada dasarnya adalah rendah, kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil observasi yaitu keseriusan santriwati mengikuti proses belajar bahasa Arab yang kurang dan rendahnya nilai belajar bahasa Arab dengan rata-rata 60-70.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab santriwati kelas IX C MTS Daarul Istiqlal Medan adalah melalui pemberian motivasi, pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik menggunakan video animasi, bermain permainan, penempelan gambar, pengadaan pelatihan bahasa di luar kelas seperti muhadarah, muhadatsah, mufrodah, pelatihan pembacaan kitab kuning dan mengadakan perlombaan di akhir semester genap. Melalui upaya ini khususnya dengan motivasi dan pembelajaran yang menarik minat belajar santriwati mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata bahasa Arab santriwati 80-90.
3. Kendala yang dihadapi santriwati dalam belajar bahasa Arab adalah pemahaman yang kurang mendalam terhadap istilah-istilah dasar, kurangnya interaksi dan contoh untuk ditiru dalam mempraktikkan bahasa Arab. Adapun upaya saat ini untuk mengatasi kendala yang ada. Guru mulai membuat kamus-kamus berisi istilah dasar bahasa Arab

¹³ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm 45.

yang nantinya akan diulang setiap kali pertemuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberpasaran yang dapat diberikan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada santriwati:

1. Kepada Yayasan Pesantren kiranya dapat terus meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam peningkatan bahasa Arab dan lainnya bagi santri di lingkungan pesantren.
2. Kepada kepala sekolah kiranya terus bekerjasama dengan semua ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas dan menjaga komunikasi dengan para wali santriwati semisal dengan mengadakan pertemuan setiap tahunnya untuk membahas keluhan atau peningkatan peserta didik.
3. Kepada santriwati kiranya menjadikan proses pembelajaran benar-benar menjadi bagian dari kehidupan agar benar-benar serius dalam belajar

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Ilmu Al-Lughoh Al-Nafsy. Universitas Kerajaan Saudi, Saudi, 1982.
- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, 2004. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta : Prenada Media.
- Achmad Patoni, 2022. Ilmu Pendidikan Islam, Eureka Media Aksara, Gunung Agung. Jakarta
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirun, 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Lembaga Sukarno Pressindo, Semarang.
- Adiputra, at al, 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Yayasan Kit Amenulis, Denpasar.
- Ahmad Muradi dan Taufiqurrahman, 2021. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab, Rajawali Pers, Depok.
- Ahmad Susanto, 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Akhiruddin et al , 2020. Belajar dan Pembelajaran, Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta, Pustaka Insani.
- Andi Ibrahim, at al, 2018. Metodologi Penelitian, Gunadarma Ilmu, Makassar.
- Andi Setiawan, 2017. Belajar Dan Pembelajaran, Uwais InspirasiIndonesia, Ponorogo.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Carol Sansone 2000, Optimalisasi Minat Belajar, Jakarta. Academic Press.
- Chatibul Umam, 2000. Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab, Al-Ma'arif, Bandung.
- Departemen Agama RI, 2019. Al-Qur'an Terjemahannya. Depag RI, Jakarta.
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Depdiknas, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, Jakarta.
- Dian Indriana, 2020. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Media Madani, Banten.
- Dwi Yulianti, PengantarMetode Pembelajaran Inovatif, Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2019.
- Enok Rohayati, 2017. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Rafah Press Universitas Negeri, Palembang.
- Faturrohman M dan Sulistyorini, 2012. Belajar Dan Pembelajaran, Teras, Yogyakarta.
- Fenti Hikmawati, 2020. Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Depok.
- Fenti Hikmawati, 2020. Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Depok.
- Fitrawati. 2020. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MTs DDI Takkalasi, Jurnal. Bol.2 No.1
- Hamka Abdul Aziz, 2012. Karakter Guru Profesional, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Hamzah B. Uno, 2016. Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helalluddin, Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2019.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, 2010. Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, Putra Media Nusantara, Surabaya.
- Jamaluddin Muahmmad Bin Yusuf Bin Hisyam Al-Anshori An-Nahwi, 1938. Matan Syudzurudh

- Dzahab, Ad-Daar: Beirut.
- Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, 2015. Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, IAIN Antasari Press, Kalimantan Selatan.
- Kasmiati, 2020. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Rizquna, Banyumas.
- Kompri, 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lembaga Penelitian Survey Meter, Pedoman Wawancara, Survey Meter, Yogyakarta, 2010.
- Lukman Asha, 2021. Manajemen Pendidikan Madrasah, Azyan Mitra Media, Yogyakarta.
- Marianda Sari, 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan, Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2016. Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Thalib, 2003. Bahaya Mengekor Non Muslim, Media Hidayah, Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, 2009. Psikologi Belajar, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhibbin Syah, 2013. Profesi Tenaga Kependidikan, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhimmatul Choiroh. 2021. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal. Vol.3 No.1
- Munir, 2017. Perencanaan System Pengajaran Bahasa Arab, Kencana, Jakarta.
- Murip Yahya, 2013. Profesi Tenaga Kependidikan, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Murni, 2017. Perencanaan System Pengajaran Bahasa Arab, Kencana, Jakarta.
- Nana Suryapermana dan Imroatun, 2017. Dasar-Dasar Pendidikan, Fk Banten Press, Banten.
- Nandang Sarip Hidayat. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,
- Ratan Wijayanti Daniar Paramita, dkk., 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Widya Gama Press, Jwatimur.
- Rohmalina Wahab, 2016. Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, 2020. Variabel Belajar (Kompilasi Konsep), CV. Pusdikra MJ, Medan.
- Saepudin, 2012. Pembelajaran Dan Keterampilan Berbahasa Arab, Orbittrust Corp, Yogyakarta, 2012.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015. Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Karanganyar.
- Slamet Riyadi, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Tanjung Morawa, 2019.
- Slameto, 2013. Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif , Alfabet, Bandung.
- Suhartini Arikunto, 2006, Prosuder Penelitian, Penerbit Perpustakaan Nasional, Jakarta
- Syafrida Hafni Sahir, 2021. Metodologi Penelitian, Penerbit KMB Indonesia, Jogjakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif Al Quraisyi. Kamus Akbar Arab Indonesia, Giri Utama, Surabaya.
- Tahqiq Syaikh Nashir Abdul Karim Al-‘Aql, t.t. Iqtidha Shiratal Mustaqil, Beirut, Ad.Daar.
- Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Yasmadi, 2005. Modernisasi Pesantren, Pt. Ciputat Pers, Ciputat.
- Yayan Nurbayan, 2008. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Zein Al-Bayan, Bandung.